

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup dalam melangsungkan kehidupannya tidak lepas dari lingkungan hidup sekitarnya. Lingkungan hidup manusia tersebut menyediakan berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lingkungan hidup setiap wilayah di permukaan bumi ini memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor fisik yang mendukungnya, seperti iklim, geologi, hidrologi, morfologi, tanah, dan vegetasi. Potensi tersebut dapat dilihat dari pengertian lingkungan hidup yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1989: 26) bahwa “ lingkungan atau lingkungan hidup, termasuk di dalamnya tanah, air, udara, mineral, organisme, manusia, serta makhluk lainnya “. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia di dalam memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daratan, perairan, dan potensi lain yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Begitu juga bila dilihat dari konsep geografi sosial atau manusia, yaitu mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Dengan kata lain aktivitas manusia melambangkan kemampuan dalam mendukung kegiatan pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya yang terdapat di daratan berupa aktivitas pertanian.

Kondisi kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh kondisi alam lingkungannya, walaupun hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang mutlak yang tidak dapat diatasi. Manusia dapat merubah keadaan tersebut berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1989: 55) bahwa dengan budayanya tersebut manusia telah mampu mengubah roman muka bumi seperti yang kita lihat sekarang ini. Meskipun demikian karena tingkat kemampuan manusia dan sumber daya lahan yang berbeda yang disebabkan oleh latar belakang kehidupannya, maka kita dapat menyaksikan sendiri bahwa jenis tantangan yang sama terdapat pada tingkat kehidupan.

Wilayah daratan merupakan sumber daya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, yaitu sumber daya pertanian yang

dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Menurut Mubyarto (1989: 16- 17), pertanian dalam arti sempit diartikan sebagai pertanian rakyat, yaitu usaha pertanian keluarga dimana di produksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang- kacang dan umbi- umbian) dan tanaman hortikultura, yaitu sayuran, dan buah- buahan.

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang menempatkan sektor pertanian menjadi sektor utama. Karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Oleh karena itu sektor pertanian harus mendapat perhatian yang optimal dari pemerintah, karena beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia lapangan pekerjaan di Indonesia.
2. Sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan makanan utama.
3. Sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan mentah dan bahan baku bagi sektor industri.
4. Pertanian memberi devisa bagi negara.

Dari sumber daya pertanian tersebut, apabila dimanfaatkan secara optimal maka mereka dapat hidup dalam tingkat kemampuan ekonomi dan tingkat

kesejahteraan yang tinggi. Peningkatan kemampuan ekonomi dapat dicapai melalui peningkatan produksi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di wilayah yang bersangkutan. Selain ditunjang oleh kemampuan ekonomi, tingkat kesejahteraan juga dapat dicapai karena ditunjang oleh keadaan lingkungan kehidupan yang baik dan lestari. Oleh karena itu manusia sangat bergantung pada alam dimana ia berada. Semua sumber kehidupan yang bersifat primer bersumber dari kekayaan alam yang tersedia, sehingga akan menentukan tingkat kemampuan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Sumber daya alam yang lestari akan mendukung segala kebutuhan manusia secara berkelanjutan. Hal ini tergantung pada sifat dan sikap manusia terhadap sumber daya tersebut.

Dalam membahas pertanian tentu tidak akan terlepas dari masyarakat petani. Petani disini memiliki pengertian penduduk yang mata pencahariannya ada pada bidang pemanfaatan dan pengolahan lahan pertanian. Kondisi sosial budaya dari para petani merupakan masalah utama dalam pembangunan sektor pertanian Indonesia dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Berdasarkan data statistik yang ada, sekitar 75% penduduk Indonesia pada saat ini tinggal di wilayah pedesaan. Dari jumlah tersebut lebih dari 54%

menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah, apabila dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah perkotaan.

Desa Buahdua adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang. Desa Buahdua memiliki luas wilayah 372,446 hektar yang merupakan daerah berbukit dengan ketinggian tempat 140 meter diatas permukaan laut.

Desa Buahdua merupakan daerah pertanian karena didukung oleh luas wilayah pertanian, keadaan geografis, serta jumlah penduduk yang mayoritas petani. Pertanian di desa Buahdua adalah pertanian lahan basah dengan luas tanah sawah sebesar 151,014 hektar, yang sebagian besar ditanami dengan tanaman padi dan tanaman palawija, seperti singkong dan jagung. Desa Buahdua merupakan penghasil produksi tanaman padi terbesar di kabupaten Sumedang.

Penduduk desa Buahdua berdasarkan data monografi tahun 2006 berjumlah 3297 orang, yang terdiri dari 1633 orang laki- laki dan 1664 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebesar 998 kk. Sebagian besar masyarakat desa Buahdua menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian dan menjalankan kehidupan sebagai petani. Hal ini ditunjukkan oleh data monografi

desa tahun 2006 bahwa jumlah petani di desa Buahdua sebesar 815 orang dan buruh tani sebesar 580 orang. Dengan demikian, sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama penduduk desa Buahdua.

Petani di desa Buahdua pada umumnya berpendidikan rendah. Sehingga dalam pengolahan lahan pertanian masih bersifat tradisional. Teknologi pertanian yang digunakan masih tergolong sederhana, walaupun ada juga yang sudah menggunakan teknologi modern.

Sebagian petani di desa Buahdua dalam mengolah lahan pertanian masih bersifat tradisional dengan masih menjalankan adat dan tradisi nenek moyang mereka. Masih ada sebagian dari petani yang melakukan upacara- upacara ritual dalam pengolahan lahan pertanian. Hal ini merupakan tradisi yang turun- temurun dari nenek moyang mereka.

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di daerah tersebut dengan mengambil judul penelitian “

**Profil Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Petani di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang “**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu menyimpang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani di Desa Buahdua dilihat dari unsur- unsur kebudayaan universal?”. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah profil kehidupan sosial budaya petani pemilik- penggarap dilihat dari unsur- unsur kebudayaan universal ?
2. Bagaimanakah profil kehidupan sosial budaya petani pemilik- bukan penggarap dilihat dari unsur- unsur kebudayaan universal ?
3. Bagaimanakah profil kehidupan sosial budaya petani penyewa dilihat dari unsur- unsur kebudayaan universal ?
4. Bagaimanakah profil kehidupan sosial budaya buruh tani dilihat dari unsur- unsur kebudayaan universal ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui profil kehidupan sosial budaya petani pemilik- penggarap menurut unsur- unsur kebudayaan universal.
2. Untuk mengetahui profil kehidupan sosial budaya petani pemilik- bukan penggarap menurut unsur- unsur kebudayaan universal.
3. Untuk mengetahui profil kehidupan sosial budaya petani penyewa menurut unsur- unsur kebudayaan universal.
4. Untuk mengetahui profil kehidupan sosial budaya buruh tani menurut unsur- unsur kebudayaan universal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani.
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan aparat desa Buahdua dalam pembangunan di bidang pertanian.
3. Sebagai bahan pengayaan pengajaran geografi kelas I SMU, khususnya yang berkaitan dengan pokok bahasan “Sumber Daya Budaya”.



## **E. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “**Profil Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Petani di Desa Buahdua Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang**”. Untuk memperjelas maksud dari penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

### **1. Profil Kehidupan**

Secara sederhana pengertian profil adalah segala sesuatu yang menyangkut suatu subjek. Sedangkan pengertian kehidupan adalah cara atau keadaan hidup. Dalam penelitian ini, pengertian profil kehidupan adalah keseluruhan sistem nilai baik yang meliputi sistem kebendaan maupun non kebendaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan suatu kelompok masyarakat atau satuan sosial. Yang meliputi tujuh unsur kebudayaan, yaitu sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem organisasi/ aktivitas sosial, sistem ilmu pengetahuan, sistem kepercayaan, sistem kesenian, dan sistem simbol atau bahasa.

### **2. Sosial Budaya**

Sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1085) yaitu yang berkenaan dengan masyarakat. Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 287) yaitu pikiran, akal budi, adat istiadat, dan sesuatu mengenai

kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju). Dalam penelitian ini, pengertian sosial budaya adalah hal-hal yang mengenai tujuh unsur kebudayaan universal yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Teknologi, meliputi perumahan, peralatan pertanian, penggunaan bibit unggul, sistem pengairan, penggunaan pupuk, dan penggunaan obat pembasmi hama.
2. Sistem Ekonomi, meliputi status pemilikan lahan, luas pemilikan lahan pertanian, mata pencaharian sampingan.
3. Sistem Organisasi/ Aktivitas Sosial, meliputi organisasi formal dan non formal yang diikuti.
4. Sistem Ilmu Pengetahuan, meliputi teknik konservasi yang digunakan, pengetahuan tentang pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan.
5. Sistem Kepercayaan, meliputi agama, upacara adat.
6. Sistem Kesenian, meliputi kesenian yang diselenggarakan, alat kesenian.
7. Sistem Simbol/ Bahasa, meliputi bahasa yang digunakan, kata pamali yang ada.

### 3. Masyarakat

Istilah masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu *syaraka* yang berarti ikut serta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 16) masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama membentuk satu kesatuan sosial.

Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1985: 149), masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat *continue*, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Masyarakat dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang ada di desa Buahdua yang menjadi objek penelitian.

### 3. Petani

Dalam hal ini, pengertian petani adalah penduduk yang mata pencahariannya ada pada bidang pemanfaatan dan pengolahan lahan pertanian.

Dari definisi operasional diatas, maka penelitian ini membahas tentang profil kehidupan sosial budaya masyarakat petani di desa Buahdua yang meliputi unsur- unsur kebudayaan universal yaitu sistem teknologi, sistem ekonomi, sistem

organisasi/ aktivitas sosial, sistem ilmu pengetahuan, sistem kepercayaan, sistem kesenian, dan sistem simbol atau bahasa.

